

## PELAKSANAAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 173/IX RANTAU HARAPAN

Nenden Nuraini Rizkiah<sup>1\*</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, Akhmad Faisal Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

corresponding author\* :<sup>1</sup>[Nendennuraini5135@gmail.com](mailto:Nendennuraini5135@gmail.com)

### ABSTRACT

*The research method used by the author is qualitative with a phenomenological approach. The subjects of the study are teachers and students at SDN 173/IX Rantau Harapan who are involved in the implementation of literacy and numeracy activities in the Independent Curriculum. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the results of the research, the implementation of literacy and numeracy in SD Negeri 173/IX Rantau Harapan using the Independent Curriculum shows an improvement in student ability, although there are still challenges. Literacy activities are carried out through various methods such as reading together, group discussions, and the use of diverse reading materials to improve student understanding. Meanwhile, numeracy activities are applied with a practice-based approach, such as calculation in the context of daily life and educational games to strengthen the understanding of mathematical concepts. School report cards in literacy and numeracy activities show significant development and improvement. This increase can be seen from the 2024 SDN 173/IX Rantau Harapan education report report. In the report, it can be seen that the change in the value of literacy and numerical achievement from last year has increased. The increase in literacy was 13.33% from 86.67% in 2023, an increase of 100%. Meanwhile, the increase in numeracy achievement value was 36.30%, which initially in 2023 was in the range of 60% numeracy ability, increasing by 96.3% in 2024. It is hoped that the implementation of literacy and numeracy can be more effective in supporting the achievement of the goals of the Independent Curriculum in improving the basic competencies of students as a whole.*

**Keywords:** *Literacy, Numeracy, Education Report Card*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan. Serta untuk mengetahui rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SDN 173/IX Rantau Harapan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa, meskipun masih terdapat tantangan.

Kegiatan literasi dilaksanakan melalui berbagai metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan bahan bacaan yang beragam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, kegiatan numerasi diterapkan dengan pendekatan berbasis praktik, seperti perhitungan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan perkembangan dan peningkatan signifikan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Pada laporan tersebut bisa dilihat bahwa perubahan nilai capaian literasi dan numerasi dari tahun lalu telah meningkat. Peningkatan literasi 13,33% dari 86,67% tahun 2023 meningkat sebesar 100%. Sementara itu, peningkatan nilai capaian numerasi sebesar 36,30% yang awalnya di tahun 2023 kemampuan numerasi kisaran 60% meningkat sebesar 96,3% di tahun 2024. Harapannya pelaksanaan literasi dan numerasi bisa lebih efektif dapat mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi dasar siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Literasi, Numerasi, Rapor Pendidikan

#### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik dan karakter setiap individu. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lestari et al., 2023:738). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, di mana sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk merancang pengajaran yang terpusat pada murid (Safira, Rakhmawati, & Wardana, 2023:133). Dengan adanya kebebasan ini diharapkan proses

pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif dalam membangun kompetensi siswa. Penerapan kurikulum yang lebih dinamis ini juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan literasi dan numerasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami serta menggunakan informasi untuk berbagai konteks (Sidiq et al., 2023:70). Di tingkat sekolah dasar, literasi menjadi salah satu keterampilan kunci yang perlu dikuasai siswa sejak dini. Literasi yang baik membantu siswa dalam memahami bacaan dan menulis dengan lebih terstruktur, yang pada

akhirnya mempermudah mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Program-program seperti pojok baca, kelas calistung, dan perpustakaan kelas merupakan beberapa cara yang digunakan sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Di samping itu, pendidik berkontribusi pada proses menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas membaca maupun menulis yang interaktif. Maka, literasi yang kuat sejak dini mampu mendukung murid berubah menjadi pelajar yang mandiri serta kritis.

Numerasi melibatkan keterampilan dalam penggunaan konsep-konsep matematika dasar perlu dikuasai murid di jenjang sekolah dasarnya (Manurung, Haloho, & Napitu, 2023:87-88). Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya, namun penting pada kegiatan sehari-hari. Di sekolah dasar, numerasi melibatkan pemahaman dasar-dasar matematika seperti pengenalan angka, operasi penjumlahan, pengurangan, dan konsep pengukuran. Keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa memahami dasar logika yang

digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Murid yang mempunyai kemampuannya numerasi akan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa mendatang. Program numerasi di sekolah dasar sering kali dilengkapi dengan permainan edukatif, alat bantu visual, dan pendekatan berbasis proyek untuk membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan aplikatif. Dengan penguasaan numerasi, siswa dapat lebih mudah memahami mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran logistik

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, ditemukan adanya pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi yang dijalankan, yaitu belajar membaca di pojok baca di masing-masing kelas dan membaca di perpustakaan. Selain itu, kegiatan numerasi yang dijalankan di sekolah adalah dengan sekolah memberikan buku paket pandai berhitung yang terdiri dari penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian. Buku-Buku tersebut diberikan kepada siswa sesuai tahapan perkembangannya. Tidak

hanya itu, kegiatan numerasi lainnya adalah guru membuat suatu metode permainan matematika yang memudahkan siswanya belajar matematika. Kegiatan-kegiatan ini telah berjalan secara rutin dan konsisten serta adanya dukungan sumber daya yang memenuhi kegiatan tersebut, yang menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap pengembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa.

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka bermaksud mewujudkan proses pembelajaran yang kontekstual serta menyenangkan. Guru dituntut mengaplikasikan strategi pendidikan yang komunikatif, kontekstual, serta aplikatif, agar peserta didik lebih mudah menguasai serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh (Simbolon & Purba, 2023:426). Pendekatan seperti itu bukan sekedar memotivasi murid, melainkan meningkatkan keterlibatan murid pada proses pembelajaran. Di sisi lain, para guru juga dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Hal ini penting agar siswa

tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan kegiatan literasi dan numerasi. Kompetensi pendidik pada menyusun dan mengimplementasikan proses belajar yang sangat menarik mempengaruhi pencapaian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa dan menggunakan pendekatan yang variatif. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan potensi mereka. Selain itu, guru juga perlu mencapai pencapaian siswa secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses ini, kerja sama dengan wali murid serta dukungan sekolah turut berperan sebagai faktor penting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2023:127), pengembangan literasi dan numerasi di sekolah dasar menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiasaan membaca yang diterapkan di sekolah terbukti mampu meningkatkan literasi peserta didik secara signifikan. Kegiatan seperti perpustakaan kelas, kelas calistung,

dan pojok baca berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan literasi. Selain itu, upaya lain seperti menghias kelas dengan bahan bacaan serta permainan catur juga turut mendorong minat belajar siswa. Semua inisiatif tersebut disusun guna menjadikan proses pengajaran menjadi menarik serta efektif. Dengan literasi yang lebih baik, peserta didik mampu lebih sederhana mengerti bahan ajar lainnya dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Namun, kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka masih perlu dievaluasi secara mendalam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum berhasil secara efektif dan sesuai tujuan. Di antara aspek lainnya yang perlu diperhatikan adalah kesiapan pendidik dalam mengaplikasikan strategi pendidikan yang mendukung literasi serta numerasi. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai di sekolah juga berfungsi sebagai elemen pengukuh kesuksesan programnya. Dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara

berkelanjutan. Dengan evaluasi yang komprehensif, diharapkan pembelajaran literasi dan numerasi dapat lebih optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan”.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SDN 173/IX Rantau Harapan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan**

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan mengolah informasi untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep literasi mencakup tidak hanya keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang lebih luas terhadap teks, simbol, serta media lainnya. Literasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh temuan Fitria, dkk (2022:91), adanya literasi sangat berperan penting dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi problematika literasi digital di era society 5.0. Dalam dunia pendidikan, literasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosial mereka. Meningkatkan literasi anak dapat membantu menciptakan generasi yang lebih cerdas, produktif, dan siap menghadapi tantangan di dunia. Oleh karena itu, berbagai program dan strategi terus dikembangkan untuk memperkuat budaya literasi sejak usia dini hingga dewasa.

Sebagaimana yang disampaikan salah satu guru SDN 173/IX Rantau

Harapan mengenai beberapa program kegiatan dan strategi yang diterapkan di sekolah: "Literasi di sekolah kami meliputi membaca buku setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, menulis ringkasan dari buku yang dibaca, serta berdiskusi tentang isi bacaan bersama teman-teman di kelas. Selain itu, kami juga mempunyai pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan agar siswa memiliki akses mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka". ujar Ibu YQ, selaku guru kelas V SD. Guru tersebut juga menambahkan bahwa sekolah mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan literasi. "Kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa dengan menyediakan berbagai bacaan yang bervariasi, termasuk buku cerita, buku legenda, ensiklopedia, dan artikel sains sederhana".

Hal ini menunjukkan bahwa, baik sekolah maupun guru bekerja sama mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi di sekolah sudah diadakan sejak lama sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran. Program ini dirancang agar siswa terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis

teks, baik melalui kegiatan membaca mandiri maupun diskusi kelompok. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing serta memberikan strategi membaca yang efektif guna membantu pemahaman siswa. Berbagai fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, dan media digital turut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi.

Penjelasan tersebut didukung oleh penjelasan wawancara bersama guru WI kelas VI terkait hal yang menunjang adanya program kegiatan dan strategi pelaksanaan literasi di sekolah, menyampaikan: "Peran guru dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif membaca dan menulis juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan literasi. Kami juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi, seperti membaca bersama, berdiskusi tentang isi bacaan, dan menulis ringkasan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah turut berperan besar dalam membangun kebiasaan literasi sejak dini."

Berdasarkan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada

siswa agar mereka terbiasa membaca dan menulis secara mandiri. Dengan adanya berbagai upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas mereka, serta semakin tertarik dan terbiasa dengan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 173/IX Rantau Harapan**

Numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep numerasi mencakup keterampilan dasar seperti menghitung, mengukur, mengenali pola, serta memahami hubungan antara angka dan operasi matematika. Kemampuan numerasi sangat penting dalam mendukung pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta berpikir logis dan analitis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Jannah & Hayati, 2024:50).

Dalam dunia pendidikan, numerasi menjadi salah satu keterampilan penting yang membantu peserta didik dalam memahami berbagai konsep

akademik, terutama dalam mata pelajaran matematika dan sains. Peningkatan literasi numerasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis masalah, penggunaan alat peraga, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang tepat, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep numerasi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan keterampilan matematika. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan budaya numerasi sejak dini. Kegiatan numerasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN 173/IX Rantau Harapan, numerasi diterapkan melalui berbagai metode yang memfokuskan pada pemahaman dasar seperti operasi hitung, pengukuran, serta pemecahan masalah. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan

penggunaan angka dalam situasi nyata, seperti mengukur panjang, menghitung luas, atau menerapkan konsep matematika dalam tugas sehari-hari.

Guru memberikan pendampingan dengan memberikan soal-soal yang menantang, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif menyelesaikan permasalahan matematika (Kusumaningrum et al., 2024:9). Selain itu, berbagai media pembelajaran, seperti permainan edukatif dan alat peraga, digunakan untuk membantu siswa memahami konsep numerasi dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan literasi, terdapat indikator kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang relevan untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan angka dan simbol dengan benar saat menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Guru juga membuat permainan matematika yang mengaitkan simbol dan angka dalam pembelajaran di kelas. Selain itu,

sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan numerasi dengan memberikan buku “Pandai Berhitung” untuk setiap siswa setiap fase kelasnya. Buku ini akan diberikan ke setiap siswa dan penggunaannya diterapkan ketika disela-sela pelajaran matematika. Pada pelaksanaannya, siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan penerapan literasi numerasi yang efektif. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan angka dan simbol untuk memecahkan masalah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DF, selaku guru kelas II mengenai cara mengajarkan siswa memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari, beliau menyampaikan: “Saya biasanya mengajarkan siswa dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, saat belajar angka, saya suka menggunakan permainan. Kami bisa menghitung jumlah mainan di kelas atau bermain tebak-tebakan dengan angka. Juga, saya sering mengajak mereka berbelanja

di warung terdekat. Di sana, mereka belajar menghitung uang dan memahami harga barang, jadi mereka bisa melihat langsung betapa pentingnya angka dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu YQ, selaku guru kelas V mengatakan bahwa: “Saya lebih fokus pada penerapan matematika dalam proyek-proyek kecil. Misalnya, saat kami belajar tentang pengukuran, saya minta siswa untuk mengukur panjang meja atau lebar papan tulis. Kami juga membuat laporan sederhana tentang aktivitas sehari-hari mereka, seperti mencatat berapa banyak buku yang mereka baca dalam seminggu. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar angka, tapi juga melihat bagaimana matematika digunakan dalam situasi nyata. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi soal-soal matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kedua guru, terlihat bahwa menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif dalam mengajarkan siswa mengenai angka dan simbol matematika. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu melihat penerapan matematika dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan rasa percaya diri

mereka dalam menghadapi pelajaran matematika.

### 3. Hasil Rapor Sekolah Dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan

Hasil rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks, mengakses dan menemukan isi teks, menginterpretasi dan memahami isi teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks dari tahun sebelumnya. Dalam aspek numerasi, siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep dasar matematika dan mampu menerapkan angka dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peningkatan nilai dari tahun sebelumnya di aspek numerasi ini yang dilihat dari kompetensi pada domain bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian. Hasil peningkatan kedua aspek tersebut dapat dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Laporan tersebut bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

No	Indikator	Nilai Capaian 2024	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023	Peningkatkan atau Penurunan	Durasi Data
1.1	Kemampuan literasi	80%	10%	70%	Peningkatkan	10
1.2	Kemampuan numerasi	75%	5%	70%	Peningkatkan	10
1.3	Kemampuan literasi dan numerasi	78%	8%	70%	Peningkatkan	10
1.4	Kemampuan literasi dan numerasi	82%	12%	70%	Peningkatkan	10
1.5	Kemampuan literasi dan numerasi	85%	15%	70%	Peningkatkan	10
1.6	Kemampuan literasi dan numerasi	88%	18%	70%	Peningkatkan	10
1.7	Kemampuan literasi dan numerasi	90%	20%	70%	Peningkatkan	10
1.8	Kemampuan literasi dan numerasi	92%	22%	70%	Peningkatkan	10
1.9	Kemampuan literasi dan numerasi	95%	25%	70%	Peningkatkan	10
1.10	Kemampuan literasi dan numerasi	98%	28%	70%	Peningkatkan	10
1.11	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.12	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.13	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.14	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.15	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.16	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.17	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.18	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.19	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10
1.20	Kemampuan literasi dan numerasi	100%	30%	70%	Peningkatkan	10

Gambar 1. Laporan Rapor Pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di SDN 173/IX Rantau Harapan memberikan manfaat besar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil rapor sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan numerasi siswa dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan adanya data tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta aktivitas praktis dalam numerasi terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, sekolah dapat membangun budaya belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara menyeluruh. Rapor sekolah juga menjadi alat evaluasi yang memudahkan guru dalam mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi siswa, sehingga

perbaikan pembelajaran dapat terus dilakukan. Dengan demikian, kegiatan literasi dan numerasi berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa, meskipun masih terdapat tantangan. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui berbagai metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan bahan bacaan yang beragam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, kegiatan numerasi diterapkan dengan pendekatan berbasis praktik, seperti perhitungan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan perkembangan dan peningkatan signifikan, di mana sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam memahami teks

serta menyelesaikan masalah numerasi.

Peningkatan tersebut bisa dilihat dari laporan rapor pendidikan SDN 173/IX Rantau Harapan tahun 2024. Pada laporan tersebut bisa dilihat bahwa perubahan nilai capaian literasi dan numerasi dari tahun lalu telah meningkat. Peningkatan literasi 13,33% dari 86,67% tahun 2023 meningkat sebesar 100%. Sementara itu, peningkatan nilai capaian numerasi sebesar 36,30% yang awalnya di tahun 2023 kemampuan numerasi kisaran 60% meningkat sebesar 96,3% di tahun 2024. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan soal yang lebih kompleks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan intervensi yang lebih intensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90-101.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi

- kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Fernando, Y., Mariyanti, N., & Ilmi, D. (2024). Konsep Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 283-290.
- Fitriana, E., & Ridwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SDAn*, 8(1).
- Harianto, B. T. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data: Studi Kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717- 1732.
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan semua anak cerdas (sac) di sdn gunung borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001-1010.
- Hidayat, N., & Hati, K. (2021). Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Rapor Online (SIRALINE). *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 8-17.
- Indriani, A., Mayasari, N., Junarti, J., & Prihatini, I. (2023, October). Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA (Vol. 1, No. 1, pp. 126- 131)*.
- Kemendikbud. (2023, Oktober). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAP-ORPENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf> K
- emendikbudristek, K. (2021). Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapot pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi.
- Kusumaningrum, B., Arigiyati, T. A., Ayuningtyas, A. D., Erlangga, S. Y., Saraswati, P., & Oktaviana, E. (2024). Workshop meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan literasi numerasi. *Journal of Compacta Community Empowerment*, 1(1), 1-11.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Udin, J., &
- Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150-161.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling  
(JPDK), 4(6), 13404- 13408.

Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98-112.

Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis art education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2).

Yunarti, T., & Amanda, A. (2022, November). Pentingnya kemampuan numerasi bagi siswa. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-48).

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1), 1-13.